

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etnis Tionghoa di Indonesia identik dengan masyarakat yang beragama Buddha, Konghucu, ataupun Nasrani. Namun ternyata, banyak juga warga keturunan Tionghoa yang beragama Islam. Di Tiongkok sekalipun, banyak pula yang menganut agama Islam, terutama dibagian Xinjiang, dan Qinghai yang didiami oleh suku Hui dan suku Uyghur. Menurut estimasi media Republika tahun 2019, warga keturunan Tionghoa di Indonesia yang beragama Islam berjumlah sekitar 2% atau sekitar 6 juta jiwa (dari total kurang lebih 260 juta jiwa penduduk Indonesia).

Menurut survey tahun 2008, sebanyak 53,82% warga keturunan Tionghoa menganut agama Budha, 35,09% beragama Nasrani, 5,41 % beragama Islam, sisanya beragama Konghucu dan lainnya. Mayoritas dari golongan Tionghoa yang beragama Islam adalah mereka yang baru masuk Islam atau disebut Muallaf.

Untuk mewadahi warga Tionghoa Muslim maka didirikan sebuah Organisasi yang bernama Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). PITI didirikan pada tanggal 14 April 1961 di Jakarta. PITI didirikan oleh 3 tokoh muslim Tionghoa yaitu Abdul Karim Oei Tjeng Hien, Abdusomad Yap A Siong dan Kho Goan Tjin. PITI merupakan gabungan dari Persatuan Islam Tionghoa (PIT) dipimpin oleh Alm. Abdusomad Yap Ap Siong, dan Persatuan Muslim Tionghoa (PMT) yang dipimpin oleh Kho Goan Tjin.

Pada tahun 1960-1970-an, terutama setelah gerakan 30 September dimana kala itu Indonesia sedang menggalakkan gerakan pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, Nation and Character Building sehingga simbol-simbol identitas yang bersifat disosiatif seperti istilah, bahasa dan budaya asing khususnya Tionghoa dilarang atau dibatasi oleh pemerintah. Namun akhirnya pada Orde Reformasi pembatasan dan pelarangan itu mulai dihilangkan.

Pasca Reformasi merupakan angin segar bagi perkembangan Tionghoa Muslim di Indonesia. Hampir tidak ada lagi pengekan-engekan dan aturan-aturan yang mendiskreditkan komunitas Tionghoa Muslim seperti pada masa Orde baru. Hasilnya mulai lahir tokoh-tokoh muslim keturunan Tionghoa di Indonesia. Beberapa dari mereka menjadi tokoh yang berpengaruh, bukan hanya di kalangan keturunan Tionghoa, tapi juga bagi umat muslim di Indonesia secara luas. Salah satu diantaranya adalah Tan Hok Liang atau sering disebut dengan nama Anton Medan.

Anton Medan lahir pada tanggal 1 Oktober 1957 di Tebing-Tinggi Sumatera Utara. Dia mempunyai latar belakang seorang preman kelas kakap di Jakarta. Berkali-kali dia keluar-masuk penjara dikarenakan aksi kriminal yang dilakukan mulai dari menjambret, Bandar judi, transaksi narkoba, sampai merampok. Anton Medan akhirnya mendapatkan hidayah ketika kalah judi sampai miliaran. Ia memutuskan untuk belajar agama Islam, setelah sebelumnya ia juga pernah memeluk agama Budha dan Katolik. Ia berguru kepada Ustadz Zainuddin M.Z. Hingga Anton dengan dibantu Ustad Zainuddin MZ, Nur Muhammad Iskandar, dan Mayjend Hendro Prijono memutuskan untuk mendirikan Majelis Taklim

Ma'taibin. Majelis ini bertujuan untuk menampung dan membina para narapidana dan pengangguran. Anton Medan juga dikenal sering memberikan ceramah dari sel ke sel tahanan untuk menyiarkan ajaran agama Islam.

“Dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebijakan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat” (Wahidin Saputra, 2011: 18). Maka perubahan yang dialami Anton Medan pun tak lepas dari peran dakwah itu sendiri. Bagaimana dakwah dapat mempengaruhi bahkan merubah 180 derajat jalan kehidupannya. Dari seorang penjahat kelas kakap kini berubah menjadi orang yang mengabdikan diri pada dakwah Islam. Dakwah yang diberikan oleh Anton Medan sasarannya adalah para Narapidana dan juga etnis Tionghoa.

Anton Medan mendirikan rumah ibadah yang diberi nama Masjid Jami' Tan Hok Liang. Masjid itu terletak di area Pondok Pesantren At-Ta'ibin, Pondok Rajeg, Cibinong pada tahun 2005. Anton Medan juga merupakan ketua umum dari PITI terpilih sejak tahun 2012- 2017. Ia juga berperan besar dalam dakwah Islam khususnya kepada masyarakat keturunan Tionghoa dan pembinaan dalam bentuk bimbingan, kepada muslim Tionghoa dalam menjalankan syariah Islam baik di lingkungan keluarganya yang masih non muslim dan persiapan berbaaur dengan umat Islam di lingkungan tempat tinggal dan pekerjaannya serta pembelaan/ perlindungan bagi mereka yang karena masuk agama Islam, untuk sementara mempunyai masalah dengan keluarga dan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peranan Anton Medan Dalam Dakwah Islam Kepada Etnis Tionghoa Di Kota Medan (2005-2021).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar belakang Anton Medan menjadi pendakwah islam.
2. Peranan Anton Medan dalam Dakwah Islam kepada Etnis Tionghoa di Kota Medan (2005-2021).
3. Peran organisasi-organisasi pimpinan Anton Medan dalam membina Muslim Tionghoa di Kota Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi meluasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang **“Peranan Anton Medan Dalam Dakwah Islam Kepada Etnis Tionghoa (2005-2021).**

1.4. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Anton Medan menjadi pendakwah islam?
2. Bagaimana peranan Anton Medan dalam Dakwah Islam kepada Etnis Tionghoa (2005-2021)?

3. Bagaimana peran organisasi Medan yang mewadahi Muslim Tionghoa dalam membina Muslim Tionghoa di Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui latar belakang Anton Medan menjadi pendakwah islam.
2. Untuk Mengetahui peranan Anton Medan dalam Dakwah Islam kepada Etnis Tionghoa (2005-2021).
3. Untuk mengetahui peran organisasi-organisasi pimpinan Anton Medan dalam membina Muslim Tionghoa di Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian yang diharapkan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai Penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai peranan Anton Medan dalam Dakwah Islam kepada Etnis Tionghoa
2. Menambah dan memberikan Pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya.
3. Sebagai penambah informasi selanjutnya.
4. Untuk menambah Khasanah Kepustakaan Ilmiah UNIMED, Khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.